

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KISAH
LUQMAN AL-HAKIM: ANALISIS TAFSIR TARBAWI****Alfarida¹, M. Askari², Novita³****Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah**ridansrllh2909@gmail.com¹, askari@usimar.ac.id²,novita@usimar.ac.id³

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk kepribadian generasi muslim yang berakhlak mulia. Di era modern yang penuh tantangan moral dan sosial, Al-Qur'an hadir sebagai sumber nilai yang kaya dan otentik, salah satunya melalui kisah Luqman Al-Hakim dalam Surah Luqman ayat 12-19. Namun, potensi pedagogis kisah tersebut belum sepenuhnya digali secara sistematis melalui pendekatan tafsir tarbawi dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kisah Luqman Al-Hakim berdasarkan pendekatan tafsir tarbawi, serta mengkaji relevansinya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitik. Sumber data primer berasal dari Surah Luqman ayat 12-19 beserta tafsir-tafsirnya, sedangkan sumber sekunder meliputi literatur pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan tafsir tarbawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah Luqman Al-Hakim mengandung enam nilai pendidikan karakter utama yang saling berkaitan, yaitu: (1) nilai pendidikan tauhid dan kepercayaan kepada Allah sebagai landasan utama pembentukan karakter; (2) nilai pendidikan berbakti kepada orang tua yang mencerminkan rasa syukur dan tanggung jawab sosial; (3) nilai pendidikan akhlak mulia dan toleransi yang menekankan kerendahan hati serta penghormatan terhadap sesama; (4) nilai pendidikan tanggung jawab dan kesadaran sosial melalui konsep amar ma'ruf nahi munkar; (5) nilai pendidikan kesabaran dan ketahanan mental dalam menghadapi cobaan hidup; serta (6) nilai pendidikan keseimbangan dan moderasi (wasathiyah) dalam bersikap dan bertutur kata. Nilai-nilai ini memiliki relevansi tinggi untuk diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Islam modern, baik melalui pendekatan terpadu dalam mata pelajaran, pembiasaan budaya sekolah, maupun keteladanan pendidik dan orang tua. Penelitian ini menegaskan bahwa tafsir tarbawi merupakan pendekatan yang efektif untuk menggali dimensi pedagogis Al-Qur'an, khususnya dalam upaya penguatan pendidikan karakter generasi muslim yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Luqman Al-Hakim, Tafsir Tarbawi,

Abstract: *Character education is a fundamental pillar in shaping the moral personality of Muslim generations. In the modern era, marked by increasing moral and social challenges, the Qur'an serves as a rich and authentic source of values, particularly through the story of Luqman Al-Hakim in Surah Luqman verses 12–19. However, the pedagogical potential of this narrative has not been systematically explored through the tarbawi tafsir approach in the context of contemporary Islamic education. This study aims to identify and analyze the values of character education contained in the story of Luqman Al-Hakim based on the tarbawi tafsir approach, and to examine their relevance in the context of contemporary Islamic education. This research employs a library research method with a qualitative descriptive-analytical approach. Primary data sources are derived from Surah Luqman verses 12–19 along with their commentaries, while secondary sources include literature on Islamic education, character education, and tarbawi tafsir. The findings reveal that the story of Luqman Al-Hakim contains six interconnected core values of character education: (1) the value of tawhid education and belief in Allah as the primary foundation of character formation; (2) the value of filial piety reflecting gratitude and social responsibility; (3) the value of noble morality and tolerance emphasizing humility and respect for others; (4) the value of responsibility and social awareness through the concept of amar ma'ruf nahi munkar; (5) the value of patience and mental resilience in facing life's trials; and (6) the value of balance and moderation (wasathiyyah) in attitude and speech. These values are highly relevant to be integrated into modern Islamic educational curricula, whether through an integrated subject approach, school culture habituation, or exemplary modeling by educators and parents. This study affirms that tarbawi tafsir is an effective approach to uncovering the pedagogical dimensions of the Qur'an, particularly in efforts to strengthen the character education of Muslim generations with noble morals.*

Keywords: *Character Education, Luqman Al-Hakim, Tarbawi Tafsir, Islamic Values, Moral Education.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah pilar penting dalam pembentukan kepribadian dan moral individu yang berkualitas. Salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan, pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan

dari generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi muda untuk melakukan fungsi kehidupan dalam pergaulan sebaik-baiknya adalah pendidikan.¹ Dalam era yang semakin rumit, adanya kebutuhan akan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada efektivitas dan spiritualitas menjadi semakin krusial. Salah satu sumber nilai yang kaya untuk pendidikan karakter adalah Al-Qur'an, yang mengandung berbagai kisah penuh makna dan pelajaran hidup, termasuk kisah Luqman Al-Hakim.

Luqman Al-Hakim dikenal sebagai sosok bijaksana yang nasihat-nasihatnya kepada putranya terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya di Surah Luqman ayat 12 hingga 19. Nasihat tersebut mencerminkan nilai-nilai luhur seperti iman kepada Tuhan, rasa syukur, akhlak baik, tanggung jawab, dan etika dalam berbicara serta bersikap. Dalam analisis tafsir tarbawi, ayat-ayat ini mengandung makna penting mengenai proses pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik. Penting untuk melakukan analisis terhadap kisah Luqman Al-Hakim dengan pendekatan tafsir tarbawi untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan konteks pendidikan masa kini. Tafsir tarbawi tidak hanya menjelaskan teks secara harfiah, tetapi juga menggali aspek pedagogis yang terdapat dalam wahyu. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Luqman Al-Hakim menurut sudut pandang tafsir tarbawi, serta cara nilai-nilai tersebut bisa diintegrasikan dalam sistem pendidikan Islam kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka. Jenis penelitian ini dipilih karena fokus kajiannya adalah analisis teks terhadap sumber-sumber tertulis, khususnya ayat-ayat Al-Qur'an di Surah Luqman dan berbagai literatur tafsir tarbawi yang relevan.

¹Novita, N., Zakariah, M., & Akbar, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Religius Untuk Meningkatkan Moral Siswa (Studi Pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Mawaddah Warramah Kolaka). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1) hlm, 8711

Pendekatan kualitatif adalah paradigma penelitian yang menekankan pemahaman mendalam dalam mempelajari fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui interpretasi makna dan konteks. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau statistik, tetapi lebih pada eksplorasi pemahaman yang kaya dan mendalam mengenai topik penelitian.

Penelitian pustaka adalah metode yang mengandalkan sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen resmi, arsip, dan literatur lainnya sebagai data utama. Metode ini tidak memerlukan pengumpulan data primer melalui observasi langsung atau wawancara lapangan.

Hasil Dan Pembahasan

A. Pengertian Pendidikan dan Konsep Dasar

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, akhlak yang terpuji, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Secara umum, pendidikan adalah usaha untuk mendewasakan individu melalui pengajaran dan pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, perilaku, cara pandang, dan keterampilan hidup, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam bahasa Arab, pendidikan disebut "Tarbiyah," yang berarti memelihara, mengurus, dan mendidik. Sementara itu, dalam bahasa Yunani, istilah "Pedagogie" berarti ilmu yang mendampingi anak, serta "educare" yang berarti mengeluarkan dan membimbing potensi anak.

B. Pendidikan Karakter: Landasan Konseptual

Pendidikan karakter adalah elemen penting dari sistem pendidikan di negara ini yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa secara menyeluruh. Karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, ucapan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta tradisi.

Kepentingan pendidikan karakter terletak pada penciptaan kepribadian yang kokoh, integritas moral, dan tanggung jawab sosial

yang menjadi dasar kualitas manusia di Indonesia. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter sejalan dengan konsep "Akhlaq," yang berarti perilaku atau sifat yang lahir dari proses pendidikan dan pembinaan spiritual yang dilakukan secara terus-menerus.²

C. Konteks Sosial dan Budaya Kisah Luqman Al-Hakim

Kisah Luqman Al-Hakim adalah salah satu cerita moral yang berpengaruh dalam tradisi Islam, terdapat dalam Surah Luqman ayat 12-19. Luqman dikenal sebagai tokoh bersejarah yang bijak dan merupakan nenek moyang orang Arab jahiliah. Meskipun bukan seorang nabi, kebijaksanaan dan ajaran moralnya dicatat dalam Alquran sebagai contoh bagi umat Islam dalam mendidik generasi muda.

Konteks sejarah dari kisah Luqman menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukanlah hal baru, melainkan tradisi lama yang telah dilakukan oleh nenek moyang dengan pendekatan yang bersifat pribadi, autentik, dan berbasis nilai-nilai spiritual. Pesan yang disampaikan Luqman kepada anaknya menunjukkan pemahaman akan pentingnya mentransfer nilai-nilai moral dari satu generasi ke generasi selanjutnya.³

D. Analisis Tafsir Tarbawi terhadap Kisah Luqman Al-Hakim

1. Nilai Pendidikan Tauhid dan Kepercayaan kepada Allah

Pesan pertama yang disampaikan oleh Luqman kepada anaknya adalah larangan untuk menyekutukan Allah. Q.S Luqman: 13.

عَظِيمٌ أَظْلَمَ الشِّرْكَ إِنَّا بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا بَيْنِيَّ يَعْظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لُقْمَانُ قَالَ وَادِّ

Terjemah:

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Tafsir tarbawi menganggap pesan ini sebagai dasar utama dari pendidikan karakter, di mana pembentukan kepribadian harus dimulai dari keyakinan yang kuat akan keesaan Allah. Pendidikan tauhid di sini bukan hanya pengajaran doktrin teologis, tetapi juga

²Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Badan Penelitian dan Pengembangan.

³Shihab, M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran. Lentera Hati. Vol. 10, hlm. 456

proses internalisasi nilai-nilai spiritual yang mempengaruhi semua aspek perilaku dan karakter individu.

Dalam sudut pandang pedagogis, Luqman mengajarkan kepada anaknya bahwa setiap tindakan manusia harus didasari oleh kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi. Ini mencerminkan konsep "Ihsan" dalam Islam, yakni beribadah seolah-olah melihat Allah, dan jika tidak dapat melihat-Nya, yakin bahwa Allah selalu melihat kita. Pendekatan ini mengembangkan motivasi internal yang lebih kuat dibandingkan hanya mengandalkan hukuman dari luar.⁴

2. Nilai Pendidikan Berbakti kepada Orang Tua

Luqman juga menekankan pentingnya berbakti dan bersikap baik kepada orang tua khususnya kepada ibu yang telah mengalami beban kehamilan, persalinan, dan menyusui selama tiga tahun. Q.S Luqman 14-15

اشْكُرْ أَنْ عَامِنَ فِي وَفِصَالِهِ وَهَنْ عَلَى وَهْنَا أُمَّهُ حَمَلَتْهُ بِوَالِدِيهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَيْنَا
① الْمَصِيرُ إِلَيَّ وَلَوْلَا دَيْدِكَ لِي

Terjemah:

“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.”

الدُّنْيَا فِي وَصَاحِبُهُمَا تَطْعُهُمَا فَلَا عِلْمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا بِي تَشْرِكُ أَنْ عَلَى جَاهِدِكَ وَإِنْ
② تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَاتَبَيْتُكُمْ مَرَجِعُكُمْ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ آتَابُ مَنْ سَبِيلٌ وَاتَّبِعْ مَعْرُوفًا

Terjemah:

“Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.”

Tafsir tarbawi menganalisis bahwa pesan ini mengandung nilai pendidikan tentang rasa syukur, penghormatan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial pada orang tua yang telah memberikan kontribusi besar dalam kehidupan.

Pendekatan Luqman dalam mengajarkan nilai ini

⁴An-Nawawi. (2004). At-Tibyan fi Adab Hamiil Al-Quran. Dar Ihya At-Turats Al-Arabi. hlm. 78

menunjukkan pemahaman pedagogis yang mendalam, di mana dia tidak sekadar memberikan perintah, tetapi juga menjelaskan alasan filosofis yang mendasari perintah tersebut. Dengan demikian, anak didik tidak hanya taat karena takut, tetapi juga memahami dan merasakan nilai yang terkandung dalam perintah tersebut. Ini selaras dengan teori pembelajaran progresif yang menekankan pemahaman rasional dalam pendidikan karakter.⁵

3. Nilai Pendidikan Akhlak Mulia dan Toleransi

Dalam Surah Luqman ayat 17-18, Luqman memberikan ajaran tentang moral yang mencakup cara berjalan yang sederhana, berbicara dengan suara yang rendah, dan menghargai orang lain. Pesan untuk "tidak berjalan di bumi dengan kesombongan" mencerminkan nilai-nilai seperti kerendahan hati, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap martabat orang lain.

Q.S Luqman 17-18

عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ إِنَّ أَصَابَكَ مَا عَلَىٰ وَاصِبٍ الْمُنْكَرِ عَنِ وَانَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرُ الصَّلَاةِ أَقِمِ بَيْنِي
الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Terjemah:

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”

فَخُورًا مُخْتَالًا كُلُّ يَحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا مَرَحًا الْأَرْضِ فِي تَمْشٍ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَّكَ تُصَعِّرَ وَلَا
﴿١٨﴾

Terjemah:

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri”

Tafsir tarbawi menilai ajaran ini sebagai usaha untuk membentuk karakter individu agar tidak bersifat sombong, angkuh, dan menghargai sesama manusia. Dalam konteks pendidikan karakter saat ini, nilai ini sangat penting untuk menciptakan budaya sekolah yang inklusif, menghormati perbedaan, dan menghasilkan suasana yang mendukung bagi semua pelajar. Cara Luqman mengajarkan nilai-nilai ini dengan nasihat yang lembut dan bijaksana menjadi contoh pedagogis yang efektif dalam

⁵Dewey, John. (1997). Experience and Education. Free Press. hlm. 25

pembentukan karakter.⁶

4. Nilai Pendidikan Tanggung Jawab dan Kesadaran Sosial

Luqman mendidik anaknya tentang pentingnya menjalankan shalat, serta mendorong untuk berbuat baik dan menghindari kejahatan (amar ma'ruf nahi munkar). Di dalam Surah Luqman ayat 17 disebutkan:

"Wahai anakku! Jalankanlah shalat, serukanlah (manusia) untuk berbuat baik, cegahlah (mereka) dari yang buruk, dan bersabarlah atas apa yang menimpa dirimu. Sesungguhnya itu adalah hal yang penting."⁷

Tafsir tarbawi mengevaluasi bahwa pesan ini mengandung nilai pendidikan mengenai tanggung jawab sosial dan kepemimpinan moral. Luqman tidak hanya mengajarkan hubungan dengan Allah (hablum minallah) melalui shalat, tetapi juga hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas) melalui amar ma'ruf nahi munkar.⁸

Pendekatan pendidikan yang diterapkan oleh Luqman menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus mencakup aspek individual dan sosial. Individu yang baik bukan hanya memikirkan kesalahan pribadi, tetapi juga peduli dengan keadaan sosial di sekitarnya. Nilai ini sangat sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang modern, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dan tanggung jawab sosial.⁹

5. Nilai Pendidikan Kesabaran dan Ketahanan Mental

Dalam nasihat yang sama (ayat 17), Luqman juga menyoroti pentingnya kesabaran dalam menghadapi cobaan hidup. Kesabaran tidak hanya berarti pasrah terhadap keadaan, tetapi merupakan kekuatan mental dan spiritual dalam menghadapi tantangan sambil tetap memegang pada prinsip-prinsip kebenaran.¹⁰

⁶Rogers, Carl. (1983). *Freedom to Learn for the 80's*. Charles E. Merrill Publishing Company. hlm. 67

⁷Al-Qur'an, Surah Luqman [31]: 17. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

⁸Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2020), hlm 145.

⁹Suyadi dan Zalik Nuryana, "Character Education Based on Islamic Values in Elementary School: An Action Research," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11, no. 5 (2020):hlm 245.

¹⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*

Tafsir tarbawi menilai bahwa pendidikan kesabaran sangat diperlukan dalam membangun ketahanan dan kekuatan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, nilai ini sejalan dengan konsep kecerdasan emosional dan pola pikir pertumbuhan yang menekankan kemampuan seseorang untuk menghadapi kegagalan dan tantangan sebagai bagian dari proses belajar dan pengembangan diri.¹¹

6. Nilai Pendidikan Keseimbangan dan Moderasi

Luqman menjelaskan pentingnya keseimbangan dalam bersikap, seperti yang diungkap dalam Surah Luqman ayat 18-19:

"Janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang suka membanggakan diri. Berjalanlah dengan sederhana dan lembutlah dalam berbicara. Seburuk-buruk suara adalah suara keledai."¹²

Tafsir tarbawi mengidentifikasi beberapa nilai pendidikan karakter dalam ayat ini:

- a. Nilai Tawadhu' (Kerendahan Hati): Luqman mengajarkan untuk tidak bersikap sombong dan angkuh saat berinteraksi dengan orang lain, mencerminkan kerendahan hati sebagai dasar karakter yang mulia.
- b. Nilai Moderasi (Wasathiyah): Perintah untuk sederhana dalam cara berjalan dan berbicara menunjukkan prinsip keseimbangan dalam Islam, menghindari berlebihan maupun kekurangan.
- c. Nilai Adab dan Etika: Saran untuk berbicara dengan lembut mencerminkan pentingnya etika dalam komunikasi, menghormati orang lain, serta menjaga keharmonisan dalam masyarakat.¹³

E. Penerapan Nilai-nilai Luqman dalam Pendidikan Modern

1. Pengintegrasian dalam Kurikulum Pendidikan

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita Luqman Al-Hakim dapat dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dengan

(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 89.

¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm 156.

¹²Al-Qur'an, Surah Luqman [31]: 18-19.

¹³Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 234.

berbagai cara:

- a. Pendekatan Terpadu: Mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pelajaran yang sudah ada, termasuk Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan pelajaran lainnya.
- b. Pendekatan Kebiasaan: Mengembangkan budaya di sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Luqman melalui kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah, kegiatan sosial, dan program mentoring.
- c. Pendekatan Teladan: Guru dan orang tua berperan sebagai contoh yang mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari, sebagaimana Luqman menjadi contoh bagi putranya.¹⁴

2. Metode Pembelajaran Berdasarkan Cerita

Cerita Luqman dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif karena:

- a. Memiliki daya tarik emosional yang tinggi
- b. Gampang dipahami dan diingat
- c. Menyediakan contoh konkret untuk nilai-nilai yang lebih abstrak
- d. Mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif¹⁵

3. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter

Cerita Luqman menegaskan betapa pentingnya posisi orang tua dalam pengembangan karakter anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama harus:

- a. Memberikan pengajaran tauhid sejak usia dini
- b. Menjadi contoh dalam perilaku
- c. Memberikan nasihat dengan bijak dan penuh kasih

Menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter yang positif¹⁶

¹⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm 178.

¹⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 201.

¹⁶Muhammad Kristiawan, dkk., "The Role of Family in Shaping Children's Character Based on Islamic Values," *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 2 (2021): hlm 89.

Kesimpulan

Kisah Luqman memberikan landasan komprehensif dalam pembentukan karakter yang dimulai dari nilai tauhid sebagai dasar utama keyakinan, yang kemudian melahirkan sikap ihsan sebagai dorongan internal untuk berbuat baik. Nilai berbakti kepada orang tua menegaskan pentingnya rasa syukur, penghormatan, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan individu. Selain itu, nilai akhlak mulia dan toleransi membentuk sikap rendah hati, kesederhanaan, serta penghormatan terhadap sesama, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan inklusif. Nilai tanggung jawab dan kesadaran sosial tercermin dalam konsep amar ma'ruf nahi munkar yang menyeimbangkan hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan sesama manusia (*hablum minannas*). Di sisi lain, nilai kesabaran berperan dalam membangun ketahanan mental dan kecerdasan emosional peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan. Seluruh nilai tersebut diperkuat dengan prinsip keseimbangan dan moderasi (*wasathiyah*), yang menekankan pentingnya sikap *tawadhu'*, etika komunikasi, serta keseimbangan dalam menjalani kehidupan, sehingga membentuk pribadi yang utuh dan berkarakter kuat.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2021). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Qur'an, Surah Luqman [31]: 17. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Al-Qur'an, Surah Luqman [31]: 18-19. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- An-Nawawi. (2004). *At-Tibyan fi Adab Hamiil Al-Qur'an*. Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-Arabi.
- Dewey, John. (1997). *Experience and Education*. New York: Free Press.
- Heri Gunawan. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Musbikin. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.

- Kristiawan, Muhammad, dkk. (2021). The Role of Family in Shaping Children's Character Based on Islamic Values. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(2), 89.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2023). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novita, N., Zakariah, M., & Akbar, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Religius Untuk Meningkatkan Moral Siswa (Studi Pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 8711.
- Rogers, Carl. (1983). *Freedom to Learn for the 80's*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 10. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2020). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 10. Jakarta: Lentera Hati.
- Suyadi dan Zalik Nuryana. (2020). Character Education Based on Islamic Values in Elementary School: An Action Research. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(5), 245.
- Zubaedi. (2020). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.